

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survai dan naturalistik (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian survai. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survai yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Singarimbun & Effendi, 1991).

Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2000).

Metode pengumpulan data adalah suatu yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan harus tepat mempunyai dasar yang beralasan, sehingga akhirnya dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga diharapkan memperoleh data yang akurat. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel *body image* dengan *self concept* wanita dewasa awal.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain (Hatch & Farhady dalam Sugiono, 2012). Sedangkan menurut Noor (2011) variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.

Dari sini dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.

Dalam penelitian ini melibatkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik pengaruh atau perubahannya positif maupun negatif. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Body Image

Variabel terikat (Y) : Self Concept

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003). Definisi operasional kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Body Image*

Body image adalah gambaran mental seseorang dan bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya serta karakteristik-karakteristik fisik lainnya yang termasuk di dalamnya penampilan, ukuran tubuh dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh yang bisa diukur atau dilihat melalui evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan

persepsi terhadap ukuran tubuh. *Body image* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *body image*.

2. *Self concept*

Self concept merupakan sikap kepercayaan dirinya dan keyakinan mengenai kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta karakteristik fisiknya yang terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan yang bisa dilihat dan diukur melalui aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

D. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Adapun populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah wanita dewasa awal yaitu pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Populasi berjumlah 6431 Mahasiswi yang berusia 18 tahun sampai 24 tahun. Peneliti mengambil subyek penelitian Mahasiswi berusia 18 tahun sampai 24 tahun, karena kebanyakan Mahasiswi di Universitas ini yang masih aktif menempuh pendidikannya adalah Mahasiswi semester I sampai semester VIII.

Populasi ini terdiri dari semua Fakultas, diantaranya Fakultas Syaria'ah, Fakultas Ushuludin, Fakultas Adab, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah.

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- b. Berusia 18-24 tahun

2. Sampel

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000).

Suatu sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (random) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik yang sama (Reksoatmodjo, 2007).

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Taraf signifikansi (0,05)

$$n = \frac{6431}{1 + 6431(0,05)^2} = 376$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah $376 : 5 = 75$ mahasiswi. Maka akan diambil sampel mahasiswi dari setiap Fakultas, yaitu semester II berjumlah 19 mahasiswi, semester IV berjumlah 19 mahasiswi, semester VI berjumlah 19 mahasiswi, dan semester VIII berjumlah 18 mahasiswi.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling sampel cluster* atau *sampling kelompok*. Metode ini dipakai jika cakupan penelitian sangat luas. Sedangkan itu pemisahan populasinya ke dalam

sub bagian-sub bagian tidak didasarkan atas karakteristik subyek tetapi atas dasar lokasi geografis. Sub bagian-sub bagian geografis seperti ini disebut seperti kelompok (cluster). Penyampelan dilakukan dari masing-masing kelompok dengan menggunakan prosedur pemilihan tertentu (Walizer dan Wienir, 1991).

E. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2012).

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuisisioner kepada subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden individu. Dalam penelitian ini menggunakan skala *body image* dan skala *self concept*.

Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likret. Menurut Sarwono (2006) skala Likret digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thurstone ialah skala Likert digunakan untuk mengukur “1) pengaruh atau penolakam, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek

psikologis”. Sedangkan menurut Sugiono (2012) skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) serta menghilangkan pilihan R (Ragu-ragu) atau N (Netral) karena dapat menimbulkan kemungkinan sebagai berikut (Diyah, dalam Nuraini, 2009):

- 1) Seringkali memiliki arti ganda
- 2) Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency*) bagi responden ragu-ragu
- 3) Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat subjek ke arah sesuai atau tidak sesuai, sehingga banyak data penelitian dan informasi yang tidak ditangkap oleh penulis.

Pemberian skor dilakukan dengan metode model modifikasi skala likert, yang menggunakan sistem bertingkat. Pemberian skor untuk aitem favorable bergerak dari angka empat sampai dengan satu, sedangkan untuk aitem unfavorable berlaku sebaliknya, selengkapnya akan dijelaskan dalam tabel.

Tabel 3.1**Penentuan Skor**

No	Alternatif Jawaban	Kode	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

1. Variabel Dependen (Y) *Self Concept*

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self concept*.

a. Definisi Operasional

Konsep diri (*self concept*) merupakan sikap kepercayaan dirinya dan keyakinan mengenai kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta karakteristik fisiknya yang terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan yang bisa dilihat dan diukur melalui aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

b. Alat Ukur (*blue print*)

Skala konsep diri (*self concept*) disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (1981, dikutip dari Simanjutak, 2009) yaitu: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

Berikut ini adalah *blueprint* skala konsep diri (*self concept*) yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Self Concept*

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Aspek fisik	Menerima keadaan fisik dan ukuran tubuh	1, 25, 6, 3	2, 36, 37	13 %
2.	Aspek psikis	Percaya akan kemampuan dirinya	16, 30,	13, 17	28 %
		Menerima kelebihan dan kekurangan	15, 38	7, 8, 33	
		Pengharapan kepada diri sendiri	32, 34		
3.	Aspek sosial	Orang lain sangat penting	10, 11	22	26 %
		Pergaulan	9, 18	14, 28, 29	
		Interaksi sosial	21	31	
4.	Aspek moral	Menerima tanggapan	23, 26	4, 5, 27, 24	26 %
		Mematuhi norma	20, 35	19, 12	
JUMLAH			19	19	38

Keempat dimensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas soal adalah derajat kesesuaian anatar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (aitem-aitem *correlation*) yang banyak kali dihitung korelasi biserial (Suryabrata, 2000). Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka semakin mengena sasarannya dan semakin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for social sciene (SPSS) versi 16.0 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 376$, berarti $376-2 = 374$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,113 (Noor, 2011).

Di dalam pengujian diskriminasi aitem, untuk menentukan aitem yang valid adalah apabila harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan $> r$ tabel (0,113) dengan kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan $< r$ tabel (0, 113), maka aitem tidak valid. b) Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda negatif dan $< r$ tabel (0, 113), maka aitem tidak valid. c) Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda negatif dan $> r$ tabel (0,113), maka aitem tidak valid. d) Jika harga *Corrected Aitem Total Correlation* bertanda positif dan $> r$ tabel (0,113), maka aitem valid.

2) Reliabilitas

Menurut Saifudin Azwar tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2002).

Pengukuran Reliabilitas dilakukan dengan rumus *Chonbach's Alpha* dan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek (*Single Trial/administration*) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari, adapun ketentuannya adalah: Jika nilai korelasi sama dengan atau $>$ (lebih besar) dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, sebaliknya jika nilai korelasi $<$ (lebih kecil) dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel (Noor, 2011).

2. Variabel Independen (X) *Body Image*

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *body image*.

a. Defenisi Operasional

Body image adalah gambaran mental seseorang dan bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya serta karakteristik-karakteristik fisik lainnya yang termasuk di dalamnya penampilan, ukuran tubuh dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh yang bisa diukur atau dilihat melalui evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan persepsi terhadap ukuran tubuh.

b. Alat ukur (*blue print*)

Skala *body image* disusun peneliti berdasarkan dimensi kepuasan *body image* yang dikemukakan oleh Cash (dalam Jones, 2001) yaitu: persepsi terhadap ukuran tubuh, kecemasan menjadi gemuk, orientasi penampilan dan evaluasi penampilan.

Berikut ini adalah *blueprint* skala *body image* yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3
Blue Print Skala *Body Image*

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Evaluasi Penampilan	Kepuasan penampilan	11, 12, 15, 32, 34	6, 35	17, 25 %
2.	Orientasi penampilan	Perhatian individu dalam menjaga penampilan	2, 17, 18	29	20 %
		Usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan	7, 40	30, 33	
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh	Kepuasan terhadap wajah	3		12, 5 %
		Kepuasan terhadap rambut		1	
		Kepuasan terhadap tubuh bagian bawah		31	
		Kepuasan terhadap tubuh bagian tengah		23, 28	

4.	Kecemasan menjadi gemuk	Kecemasan terhadap kegemukkan	19, 37, 38	9, 13	30 %
		Kewaspadaan individu terhadap berat badan	24	14	
		Kecenderungan melakukan diet	20, 21, 25, 36	4	
		Mengatur pola makan	22		
5.	Persepsi ukuran tubuh	Penilaian terhadap berat badan	5, 16	10	17, 5 %
		Penilaian terhadap tinggi badan	8, 27	39, 26	
JUMLAH			24	16	40

Keempat dimensi diatas diuraikan dalam format skala likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

c. Validitas dan reliabilitas

1) Validitas

Validitas soal adalah derajat kesesuaian anatar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (aitem-aitem *correlation*) yang banyak kali dihitung korelasi biserial (Suryabrata, 2000). Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka semakin mengena sarannya dan semakin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for social sciene (SPSS) versi 16.0 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 376$, berarti $376-2 = 374$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,113 (Noor, 2011).

Di dalam pengujian diskriminasi aitem, untuk menentukan aitem yang valid adalah apabila harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan $> r$ tabel (0, 113) dengan kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan $< r$ tabel (0, 113), maka aitem tidak valid. b) Jika harga *Corrected Item*

Total Correlation bertanda negatif dan $< r$ tabel (0,113), maka aitem tidak valid. c) Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda negatif dan $> r$ tabel (0,113), maka aitem tidak valid. d) Jika harga *Corrected Aitem Total Correlation* bertanda positif dan $> r$ tabel (0,113), maka aitem valid (Noor, 2012).

2) Reliabilitas

Pengukuran Realiabilitas dilakukan dengan rumus *Chonbach's Alpha* dan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek (*Single Trial/administration*) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari, adapun ketentuannya adalah: Jika nilai korelasi sama dengan atau $>$ (lebih besar) dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, sebaliknya jika nilai korelasi $<$ (lebih kecil) dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2012).

Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kedua datanya tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan analisis statistik non parametris uji korelasi *Kendall's Tau*. Statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi.

Uji analisis *Kendall's Tau* digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas berdistribusi (Muhid, 2012). Untuk mengelolah dan menganalisis data menggunakan alat bantu *SPSS for windows* versi 16.0 dengan menggunakan uji teknik analisis *Kendall's Tau*.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Tanda positif (+) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin tinggi pula y, dan sebaliknya. Jika tanda negatif (-) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang

berlawanan, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin rendah y, dan sebaliknya.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan ketentuan semakin mendekat angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol semakin lemah hubungan kedua variabel.

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Di dalam pengujian signifikansi korelasi jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak, sebaliknya jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima. Untuk mengetahui harga Z signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan Z tabel.

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Social Science Windows* (SPSS) versi 16.0 for windows. Sebelum analisis data dilakukan maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik analisis data adalah melakukan uji asumsi atau uji persyaratan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Variabel yang diuji adalah variabel terikat (Y), pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *self concept*. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Signifikansi (*Significance level*) $> 0,05$ maka Distribusi normal
- b. Jika signifikansi (*Significance level*) $< 0,05$ maka Distribusi tidak normal (Anwar, 2009)